

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dengan Menggunakan Metode Indonesia Zakat Development Report (IZDR)

R. Mohd. Zamzami

Email: rajazamzami@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Saifudin Zuhri

Email: saifudinzuhri10@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trilogi Jakarta

Abstract

This research aims to measure the performance of BMT Hudatama and UJKS Al-Hidayat as two Islamic Microfinance Institutions in Semarang, Central Java. Research method used in this study is performance measurement tools issued by *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)* in *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR)* in 2011. This method includes five measurement indicators; 1) Islamic compliance, legality, and institutional performances; 2) Management performance; 3) Financial performance; 4) Economic efficiency; and 5) Social legitimacy performance. This study used primary and secondary data. Primary data were taken from interview and BMT Hudatama and Islamic Financial Service Unit of Al-Hidayaat's annual report. Secondary data were obtained from review of related literature. The comparison between the two institutions indicates that BMT Hudatama is better than UJKS AL-Hidayat in terms of its performance. However, the comparison with U test or Mann whitney U Test indicates that there is no significant difference between the performace of the two institutions.

Keywords: Performance, LKMS, Finance, membership and non-membership funds.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yaitu BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat di Kab/Kota Semarang Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah metode pengukuran kinerja prima yang dikeluarkan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)* dalam *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR)* 2011 mencakup lima indikator pengukuran yaitu: 1) Kinerja kepatuhan syari'ah, legalitas dan kelembagaan, 2) Kinerja Manajemen, 3) Kinerja Keuangan, 4) Kinerja Pendayagunaan Ekonomi, dan 5) Kinerja Legitimasi Sosial. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan laporan tahunan dari BMT Hudatama dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Al Hidayaat. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam perbandingan kinerja prima BMT Hudatama lebih baik dari UJKS Al-Hidayaat. Namun dalam perbandingan dengan menggunakan uji U atau Mann whitney U Test untuk melihat signifikansi perbedaannya, didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja prima BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat.

Kata kunci: Kinerja, LKMS, Pembiayaan, dana anggota dan non anggota.

Pendahuluan

Lembaga Keuangan Mikro mengacu pada pasal 33 UUD 1945, bahwa koperasi sebagai badan usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Untuk pelaksanaan diatur dengan Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, diikuti dengan PP No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi, Permen Koperasi dan UKM No. 353/Per/M.KUKM/IV/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KJKS/UJKS/BMT-Koperasi dan Permen Koperasi dan UKM No. 19/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang petunjuk pelaksana kegiatan usaha simpan pinjam koperasi.

Keuangan Mikro (*Micro finance*) adalah alat pengentasan kemiskinan yang efektif. Lembaga keuangan mikro menyediakan layanan jasa keuangan kepada orang-orang miskin dan berpenghasilan rendah yang selama ini terkucilkan dari sistem keuangan formal, seperti: kredit modal ventura, tabungan, asuransi dan pengiriman uang. Penyediaan jasa keuangan kepada

orang miskin membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan keamanan secara ekonomi, membangun aset dan mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan yang sistematis. Ketersediaan jasa keuangan ini akan menciptakan permintaan barang dan jasa (terutama gizi, pendidikan, dan perawatan kesehatan) bisa terpenuhi secara maksimal dan merangsang ekonomi lokal.

Sebagian besar studi tentang kemiskinan, menunjukkan bahwa pengecualian masyarakat miskin dari sistem keuangan merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dalam mengembangkan ekonomi, sistem keuangan formal rata-rata hanya melayani lebih dari dua puluh tiga persen dari populasi. Tidak adanya akses ke layanan keuangan, rumah tangga merasa sangat sulit untuk mengambil dan memanfaatkan peluang ekonomi, membangun aset, membiayai pendidikan anak-anak mereka, dan melindungi diri terhadap guncangan keuangan. Pengecualian keuangan, mengikat mereka ke dalam lingkaran setan kemiskinan (kekuatan-kekuatan ekonomi yang saling menekan menyebabkan simiskin tetap berada dalam keadaan melarat). Oleh karena itu membangun system keuangan inklusif (pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dengan mempermudah akses keuangan), adalah tujuan utama dari para pembuat kebijakan dan perencana di seluruh dunia. Kekhawatiran ini tercermin dalam Millenium Development Goals (MDGs) yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2000. (Obaidulla dan Khan: 2008)

Lembaga keuangan mikro memberikan kepada wirausaha miskin layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Program keuangan mikro ditandai dengan pembiayaan yang kecil, biasanya pinjaman jangka pendek; efisien, nasabah sederhana, dan penilaian investasi; pencairan cepat bagi nasabah yang telah membayar tepat waktu; dan lokasi yang nyaman dan memberikan waktu yang cukup untuk pelayanan. (Obaidullah, 2008)

Lembaga keuangan mikro tumbuh dan berkembang di banyak negara, di Bangladesh ada Grameen Bank, di Amerika Latin (Venezuela) ada Accion. Lembaga keuangan mikro yang berdiri awal 1990-an itu melakukan pemberdayaan terhadap orang miskin dengan membekali pengetahuan dan

alat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Organisasi tersebut mampu memberdayakan jutaan orang. (Utomo: 2014)

Di Indonesia, beberapa pelayanan keuangan mikro dinilai telah berhasil membantu mengurangi kemiskinan, di antaranya adalah pelayanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit desa (Robinson), kredit mikro yang disediakan melalui Proyek Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K), serta pelayanan keuangan mikro oleh Bank Purba di Semarang dan Mitra Karya di Jawa Timur (Seibel dan Parhusip). Meskipun keberhasilan keuangan mikro dalam mengurangi kemiskinan telah ditunjukkan melalui studi-studi di berbagai negara, berbagai analisis mengenali adanya keterbatasan kemampuan keuangan mikro dalam mengentaskan masyarakat miskin, khususnya golongan yang paling miskin. Selain itu, kondisi lokal dan desain layanan keuangan mikro juga sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam membantu menanggulangi kemiskinan.

Banyak pihak meyakini LKM atau LKMS sebagai suatu alat pembangunan yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan karena layanan keuangan memungkinkan orang kecil dan rumah tangga berpenghasilan rendah untuk memanfaatkan peluang ekonomi, membangun aset dan mengurangi kerentanan terhadap goncangan eksternal. LKM atau LKMS menjadi alat yang cukup penting untuk mewujudkan pembangunan dalam tiga hal sekaligus, yaitu: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan (Anonim, 2007). Menurut Martowijoyo (2002) dan Syukur (2006) gaung peranan kredit mikro untuk penciptaan lapangan kerja mandiri guna mengurangi kemiskinan ini mulai berkembang luas di dunia sejak ikrar Microcredit Summit di Washington DC, tahun 1997.

Pada waktu bersamaan semangat keberagamaan tengah merebak dengan deras di kampus-kampus seluruh Indonesia, sehingga keinginan untuk mewujudkan lembaga keuangan syari'ahpun begitu bergelora. Pada situasi tersebut para pioner melakukan eksperimentasi dengan membuat suatu lembaga keuangan Islam. Dimulai dari Teknosa dan Ridlo Gusti pada akhir tahun '80an. Kemudian pada tahun 1992 beberapa lembaga tumbuh pada tempat yang berbeda yaitu Bina Insan Kamil (Jakarta), Tamzis (Wonosobo), dan Binama (Semarang). (Amjad, 2013)

Perkembangan selanjutnya banyak masyarakat menawarkan jasa keuangan syari'ah dengan nama Baitul Mal wa Tamwil (BMT). Dalam usahanya, BMT menggunakan Baitul Maal (badan/devisi yang mengelola dana-dana sosial) dan Baituttamwil (badan/devisi yang mengelola dana-dana bisnis) secara sekaligus. Meskipun BMT merupakan nama generik dari istilah yang terdapat dalam khazanah Islam dan menggunakan istilah dalam bahasa Arab, namun BMT merupakan produk khas Indonesia, dan tidak ditemukan padanannya pada dunia Islam manapun. Penamaan itu sendiri tidak terlepas dari latar belakang sejarah di awal tahun '90an terjadi disparitas ekonomi yang sangat tinggi dimana penguasaan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi bertumpu pada konglomerasi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya budaya menabung dikalangan masyarakat.

Sampai saat ini, pelayanan keuangan mikro dianggap sebagai salah satu strategi kunci dalam penanggulangan kemiskinan, dan manfaat pelayanan keuangan mikro dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat miskin telah banyak diungkapkan oleh studi di berbagai negara.

Tingginya perkembangan BMT di seluruh Indonesia tidak terlepas dari kemampuan para Pegurus, Pengawas dan Pengelola dalam meningkatkan pelayanan, dan partisipasi anggota dalam menyimpan dana dan mengakses pembiayaan di BMT. Untuk terjaminnya pengelolaan yang profesional dan sesuai dengan perinsip-perinsip syari'ah perlu peningkatan Kinerja baik dari sisi keungan maupun organisasi.

BMT-BMT tumbuh dan berkembang cukup pesat di daerah Jawa Tengah, namun tidak semua BMT itu dikatakan memenuhi standar dalam meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja organisasi. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah, BMT yang berbadan Hukum Koperasi kebanyakan tidak menjalankan perinsip-perinsip koperasi dalam mengoperasikan BMT.

Tinjauan Pustaka

Keuangan Islam memiliki peran penting untuk memajukan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat miskin dan kecil (mikro) dengan konsep tanpa bunga (riba). Skema pembiayaan syariah memiliki atribut moral

dan etika yang dapat efektif memotivasi pengusaha mikro untuk berkembang (Rahman: 2007).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat non profit atau bersifat sosial orientid, seperti zakat, infaq dan sedekah. Adapaun baitul tamwil merupakan usaha pengumpulan dan penyaluran dana bersifat komersial atau profit orientid. Perinsip operasinya terdiri dari perinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadi'ah). Secara komersial BMT tidak jauh berbeda dengan Bank Umum Syari'ah, hanya saja pangsa pasar BMT kepada masyarakat menengah kebawah dengan pengembangan usaha mikro dan kecil. Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, (Ridwan: 2013) yaitu:

- a. *Bait at-tamwil* (*bait* artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan mununjang pembiayaan kegiatan ekonominya;
- b. *Bait al-mal* (*bait* artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah seta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Sebagian besar anggota Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Indonesia un-bankable. Mereka membutuhkan lembaga keuangan yang tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga mendukung anggotanya untuk bertahan dan survive dalam bisnis mereka. BMT sebagai lembaga keuangan syariah mikro lebih inovatif daripada lembaga keuangan lain, itu akan menjadi salah satu solusi untuk meringankan masyarakat miskin. (Hosen dan Sa'roni, 2012)

Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai target dan meralisasikan visi dan misi organisasi tergantung bagaimana meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja menjadi kata kunci untuk meningkatkan produktivitas dalam menjalankan program-program perusahaan.

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam instansi. (Setyorini, dkk. 2012). Secara etimologi, (Mangkunegara: 2013) Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Simanjuntak (2011) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Uno (2014, 63) mengatakan bahwa kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Mahmudi (2010) menerangkan kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Faktor personal yang meliputi pengetahuan, keterampilan fisik, kemampuan kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki seseorang.
2. Faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas dalam motivasi, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan para pemimpin.
3. Faktor tim yang meliputi kualitas dukungan yang diberikan manajer dan para pemimpin.
4. Faktor sistem yang meliputi sistem kerja, fasilitas, proses organisasi, dan budaya kerja dalam organisasi.
5. Faktor kontekstual yang meliputi pengaruh tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Dharma (2013) manajemen kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah

direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi sesuai dengan yang telah ditentukan. Dengan demikian manajemen kinerja adalah sebuah proses untuk menetapkan apa yang dicapai, dan pendekatannya untuk mengelola dan pengembangan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat dicapai dalam satu jangka waktu tertentu baik pendek maupun panjang. Unsur-unsur penting yang terkandung dalam manajemen kinerja (Dharma: 2013) adalah:

1. Suatu kerangka kinerja dari sasaran yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah disepakati. Manajemen kinerja adalah suatu kesepakatan antara seorang pegawai dengan manejernya tentang berbagai harapan.
2. Sebuah proses: manajemen kinerja serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai suatu hasil dari hari kehari dan mengelola peningkatan kinerja diri mereka sendiri maupun orang lain.
3. Pemahaman bersama: untuk memperbaiki kinerja para individu perlu memeiliki pemahaman bersama tentang bagaimana seharusnya bentuk tingkat kinerja dan kompetensi yang tinggi itu dan apa pula yang hendak dicapai.
4. Suatu pendekatan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Kinerja berhubungan erat prestasi orang perorang dengan pencapain tujun organisasi secara keseluruhan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisa komparasi kinerja BMT Hudatama dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Al-Hidayaat Kabupaten/Kota Semarang. Konsepdasar metode ini diambil dari konsep *Balanced Scorecard*, kemudian dikembangkan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ) dalam

menilai kinerja lembaga zakat dengan metode yang dikembangkan oleh *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011*.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan laporan tahunan dari BMT Hudatama dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Kabupaten/Kota Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, kajian ilmiah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Teknik pengolahan data secara umum menggunakan statistik deskriptif dan table kontingensi yang ditampilkan dalam nilai persentase, angka, kolom, baris dan total pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran yang disajikan dalam bentuk table.

Metode pengukuran kinerja ini dibagi kedalam lima komponen pengukuran yang digunakan, yaitu: (1) Kinerja kepatuhan syari'ah, legalitas dan kelembagaan, (2) Kinerja manajemen, (3) Kinerja keuangan, (4) Kinerja pendayagunaan ekonomi, dan (5) Kinerja legitimasi sosial.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Mann Whithney U Tes atau sering disebut U Test (uji U) untuk mengetahui signifikan perbedaan secara statistik. Uji U merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) bila datanya berskala ordinal pada sampel independen, dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Data dikelola dengan menggunakan SPSS 13.00 untuk mengetahui nilai U Test dan membandingkan nilai rata-rata BMT yang diuji. Tolak hipotesis (H_0) bila nilai $p\text{-value} < 0,05$ artinya ada perbedaan kinerja prima antara BMT Hudatama dan Unit Jasa Keuangan Syari'ah Al-Hidayaat Kabupaten Semarang. Mann witney U Test digunakan dalam uji signifikan karena jenis data penelitian ini bersifat ordinal dan objek yang diteliti jumlahnya sedikit.

Total skor pengukuran diperoleh dari penjumlahan dari skor per indikator. Sedangkan skor per indikator merupakan penjumlahan skor dari tiap detail indikator. Adapun skor perdetail indikator dibuat dalam bentuk persentase dan dikalikan dengan bobot per indikator, yang dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\left(\frac{1}{5} \left(\frac{\text{Nilai} \times \text{Bobot}}{\text{Bobot}} \right) \times \% \text{Detail Indikator} \right) \times (\text{Bobot})$$

$$\text{Bobot} = \% \text{Indikator} \times \% \text{Detail Indikator}$$

$$\text{Rumus Nilai Angkat} : \frac{\text{Total Nilai}}{\% \text{Indikator}}$$

Nilai diberikan dalam bentuk angka (1-10) dan huruf, dimana nilai kinerja BMT per indikator dan total nilai kinerja BMT diperoleh melalui perkalian skor per indikator dan total skor kinerja dengan nilai maksimal (10). Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.17 sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Penilaian Kinerja Prima

Nilai Min. Dan Nilai Mak. Per Aspek (skala 1-10)	Niai		
9,50	AAA+	5,50	A-
9,00	AAA	5,00	BBB+
8,50	AAA-	4,50	BBB
8,00	AA+	4,00	BBB-
7,50	AA	3,50	BB+
7,00	AA-	3,00	BB
6,50	A+	2,50	BB-
6,00	A	2,00	B+
		1,50	B
		1,00	B-

Sumber : IMZ, IZDR 2011, diolah

Hasil dan Pembahasan

Nilai kinerja BMT Hudatama untuk masing-masing komponen dapat dilihat pada tabel 4.26. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi dicapai pada kinerja kepatuhan syari'ah, legalitas, dan kelembaggan sebesar 9.60 atau AAA+ sedangkan nilai terendah terdapat pada legitimasi sosial sebesar 4.80 atau BBB-. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh 7.18 atau A+.

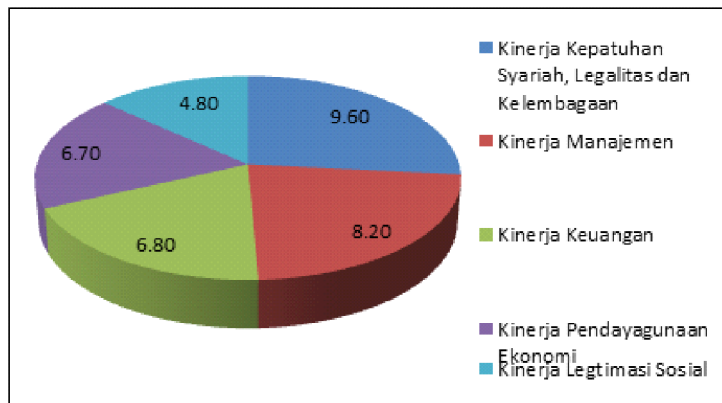
Tabel 2
Pengukuran Kinerja BMT Hudatama

No	Detail Indikaor	Nilai		
		(%)	Angka	Huruf
1	Analisis Kinerja Kepatuhan Syari'ah, Legalitas dan Kelembagaan 15%	0.1440	9.60	AAA+
2	Analisis Kinerja Manajemen 20%	0.1640	8.20	AA
3	Analisis Kinerja Keuangan 30%	0.2040	6.80	A
4	Analisis Kinerja Pemberdayaan Ekonomi 20%	0.1340	6.70	A
5	Analisis Kinerja Legitimasi Sosial 15%	0.0720	4.80	BBB-
	Overall	71.80%	7.18	A+

Sumber: Kuisoner, Diolah lihat lampiran 1

Kinerja Prima BMT Hudatama secara keseluruhan dapata dilihat pada diagram gambar 4.1 untuk melihat seluruh indikator. Dari gambar ini dapat diketahui bahwa perlu ditingkatkan kinerja legitimasi sosial.

Gambar 1
Kinerja BMT Hudatama



Nilai kinerja UJKS Al-Hidayaat untuk masing-masing komponen dapat dilihat pada tabel 4.27. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada kinerja manajemen sebesar 7.40 atau AA-. Sedangkan nilai terendah terdapat pada legitimasi sosial sebesar 4.80 atau BBB. Secara keseluruhan UJKS Al-Hidayaat mendapatkan nilai 6.33 atau A-.

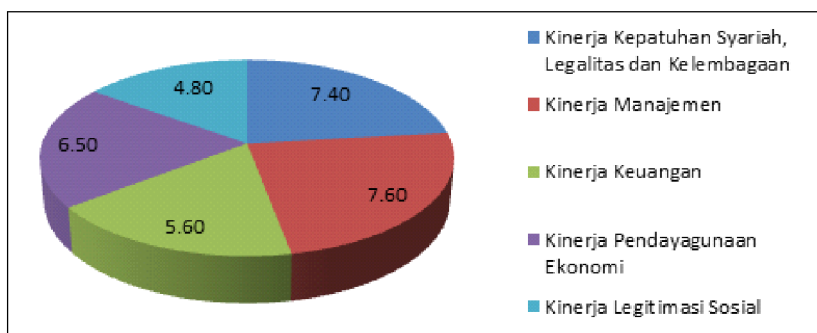
Tabel 3
Pengukuran Kinerja UJKS Al-Hidayaat

No	Detail Indikaor	Nilai		
		(%)	Angka	Huruf
1	Analisis Kinerja Kepatuhan Syari'ah, Legalitas dan Kelembagaan 15%	0.1110	7.40	A+
2	Analisis Kinerja Manajemen 20%	0.1520	7.60	AA-
3	Analisis Kinerja Keuangan 30%	0.1680	5.60	BBB+
4	Analisis kinerja Pemberdayaan Ekonomi 20%	0.1300	6.50	A
5	Analisis Kinerja Legitimasi Sosial 15%	0.0720	4.80	BBB-
	Overall	63.30%	6.33	A-

Sumber: Kuisoner, Diolah lihat lampiran 1

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 4.2 diagram perbandingan dari seluruh indikaotor kinerja prima. Dari gambaran itu perlu ditingkatkan kinerja legitimasi sosial dan kinerja keuangan.

Gambar 2
Diagram Kinerja UJKS Al-Hidayaat



Analisis Perbandingan Kinerja

Dari dua lembaga keuangan mikro syari'ah yang telah dianalisis tersebut di atas, dapat diambil perbandingan kinerja masing-masing berdasarkan indikator-indikator kinerja, lihat tabel 4.28. Indikator kepatuhan syari'ah dan legitimasi sosial BMT Hudatama lebih baik dari UJKS Al-Hidayaat dengan nilai masing-masing 9.60 atau AAA+ dan 7.40 atau A+.

Untuk kinerja manajemen BMT Hudatama lebih unggul 8.20 atau AA dari UJKS Al-Hidayaat sebesar 7.60 atau AA-. Kinerja keuangan BMT Hudatama masih unggul dari UJKS Al-Hidayaat dengan nilai masing-masing 6.80 atau A dan 5.60 atau BBB+. Untuk kinerja pemberdayaan ekonomi BMT Hudatama hanya unggul sedikit dengan nilai 6.70 atau A dengan 6.50 atau A. sementara itu kinerja legitimasi sosial masing-masing mendapatkan nilai yang sama yaitu 4.80 atau BBB-.

Tabel 4
Perbandingan LKMS/BMT Menurut Masing-Masing Kinerja

No	Indikator	LKMS/BMT			
		BMT Hudatama		UJKS Al-Hidayaat	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Analisis Kinerja Kepatuhan Syari'ah, Legalitas dan Kelembagaan 15%	9.60	AAA+	7.40	A+
2	Analisis Kinerja Manajemen 20%	8.20	AA	7.60	AA-
3	Analisis Kinerja Keuangan 30%	6.80	A	5.60	BBB+
4	Analisis Kinerja Pemberdayaan Ekonomi 20%	6.70	A	6.50	A
5	Analisis Kinerja Legitimasi Sosial 15%	4.80	BBB-	4.80	BBB-
	Overall	7.18	A+	6.33	A-

Sumber: Kuisisioner, Diolah

Hasil penilaian kedua LKMS ini dapat dibuat peringkat berdasarkan total nilai yang diperoleh. BMT Hudatama mendapatkan nilai 7.18 atau A+ dan UJKS Al-Hidayaat mendapatkan nilai keseluruhan 6.33 atau A-. Secara keseluruhan selisih nilai kinerja antara kedua LKMS ini tidak terpaut jauh. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 4.27 berikut ini.

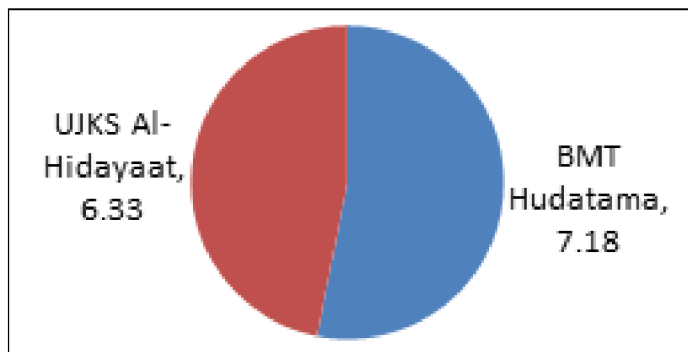
Tabel 5
Peringkatan LKMS/BMT

No	LKMS/BMT	Nilai Total		Peringkat
		Angka	Huruf	
1	BMT Hudatama	7.18	A+	1
2	UJKS Al-hidayaat	6.33	A-	2

Sumber: Kuisioner diolah

Perbandingan antara BMT Hudatama dan Al-Hidayat, secara sederhana dapat dilihat pada diagram gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 3
Diagram Perbandingan LKMS/BMT



Analisis Perbandingan Kinerja BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat

Data-data yang diperoleh dari objek penelitian diolah menggunakan SPSS 13.0 dengan MannWithney U Test atau uji U untuk memperoleh perbandingan kinerja BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat yang berada di Kabupaten/Kota Semarang, seperti terlihat pada tabel 4.30 berikut ini.

Tabel 6
Perbandingan Kinerja BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat

N	Komponen Penilaian Kinerja	BMT Hudatama		UJKS Al-Hidayaat		Mann Withney U	Asymp.Si g(2-tailed
		Mean Rank	Sum of Ranks	Mean Rank	Sum of Ranks		
8	Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan	10.13	81.00	6.88	55.00	19.000	0.154
4	Manajemen	4.63	18.50	4.38	17.50	7.500	0.877
5	Keuangan	6.10	30.50	4.90	24.50	9.500	0.511
3	Pendayagunaan Ekonomi	3.67	11.00	3.33	10.00	4.000	0.827
3	Legitimasi Sosial	3.50	10.50	3.50	10.50	4.500	1.000

Sumber: Output UTest, Diolah lihat lampiran 2

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa BMT Hudatama mempunyai nilai mean rank kinerja kepatuhan 10.13 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean rank kinerja UJKS Al-Hidayaat yakni sebesar 6.88. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kepatuhan syari'ah, legalitas, dan kelembagaan BMT Hudatama lebih baik dibandingkan dengan UJKS Al-Hidayaat. Dilihat dari nilai Mann Withney U Test Komponen penilaian kinerja ini yakni sebesar 19.000 dengan $p\text{-value}$ $0.154 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja kepatuhan syari'ah, legalitas, dan kelembagaan BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat.

Kinerja Manajemen pada tabel 6 memperlihatkan bahwa BMT Hudatama mempunyai nilai mean rank kinerja manajemen 4.63 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean rank kinerja manajemen UJKS Al-Hidayaat yakni sebesar 4.38. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen BMT Hudatama lebih baik dibandingkan dengan UJKS Al-Hidayaat. Tapi kalau dilihat dari sisi nilai Mann Withney U Test Komponen penilaian kinerja manajemen ini yakni sebesar 7.500 dengan $p\text{-value}$ $0.877 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja manajemen BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat.

Pada kinerja Keuangan BMT Hudatama mempunyai nilai mean rank kinerja keuangan 6.10 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean rank kinerja UJKS Al-Hidayaat yakni sebesar 4.90. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT Hudatama lebih baik dibandingkan dengan UJKS

Al-Hidayaat. Namun apabila dilihat dari nilai Mann Withney U Test Komponen penilaian kinerja keuangan ini yakni sebesar 9.500 dengan *p-value* $0.511 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat.

Pada Tabel 6 juga memperlihatkan kinerja pemberdayaan ekonomi BMT Hudatama mempunyai nilai mean rank kinerja pendayagunaan ekonomi 3.67 lebih besar dari nilai mean rank kinerja pendayagunaan Ekonomi UJKS Al-Hidayaat yakni sebesar 3.33. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen BMT Hudatama lebih baik dibandingkan dengan UJKS Al-Hidayaat. Berdasarkan nilai Mann Withney U Test Komponen penilaian kinerja pendayagunaan ekonomi ini yakni sebesar 4.000 dengan *p-value* $0.827 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja pendayagunaan ekonomi BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat.

Kinerja sosial pada kedua LKMS ini memperlihatkan tidak ada perbedaan nilai mean reank BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat yakni sebesar 3.50. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja legitimasi sosial tidak memiliki perbedaan antara BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat. Hal ini bisa dilihat dari nilai Mann Withney U Test Komponen penilaian kinerja ini yakni sebesar 4.500 dengan *p-value* $1.000 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja legitimasi sosial BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat.

Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh nilai dari lima komponen pengukuran kinerja terhadap lembaga keuangan Mikro syariah yang diteliti, selanjutnya dilanjutkan analisis kinerja keseluruhan LKMS dengan menjumlahkan nilai masing-masing komponen tersebut. Hasil penjumlahan nilai-nilai ini kemudian diolah kembali dengan SPSS menggunakan uji U atau Mann Withney U Test. Dapat dilihat dari Tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

N	Penilaian	BMT Hudatama		UJKS Al-Hidayaat		Mann Withney U	Asymp.Sig (2-tailed)
		Mean Rank	Sum of Ranks	Mean Rank	Sum of Ranks		
5	Kinerja Prima	6.10	30.50	4.90	24.50	9.500	0.530

Sumber: Output U Test, Diolah lihat lampiran 3

Data-data di atas memperlihatkan bahwa BMT Hudatama mempunyai nilai Mean Rank kinerja prima sebesar 6.10, sedangkan UJKS Al-Hidayaat mempunyai nilai mean rank sebesar 4.90. dari sisi ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja BMT Hudatama lebih baik dari UJKS Al-Hidayaat.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kinerja prima antara BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat dapat dilihat dari nilai U Test atau Mann Withney U Test. Dari tabel tes statistik diperoleh nilai U Test sebesar 9.500 dan untuk uji signifikansi pada taraf $\alpha < 0.05$ dengan melihat nilai *p value*. Nilai *p value* adalah sebesar 0.530, maka keputusannya terima H_0 karena nilai *p value* < 0.05 . Kesimpulannya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja BMT Hudatama dengan UJKS Al-Hidayaat Kab/Kota Semarang.

Penutup

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) dengan mengacu pada permasalahan dan pertanyaan penelitian , maka dapat disimpulkan:

1. Kinerja LKMS (BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat) dengan mengukur indikator Kepatuhan Syari'ah, Legalitas dan Kelembagaan, Kinerja Manajemen, Kinerja Keuangan, Kinerja Pemberdayaan Ekonomi dan Kinerja Legitimasi Sosial secara umum sudah baik.
2. Dalam pendayagunaan ekonmi anggota, pada kedua LKMS tersebut sudah berjalan dengan sangat baik bahkan ada kecendrungan peningkatan perolehan dana dari anggota maupun non anggota.

3. Berdasarkan test statistik menggunakan uji U atau Mann Whitney U Test memperlihatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua LKMS tersebut. Walaupun secara kepemilikan asset dan modal BMT Hudatama lebih besar dari UJKS Al-Hidayaat.

Analisis hasil penelitian per indikator memperlihatkan ada indikator yang masih rendah pada legitimasi sosial. Ini terlihat ketimpangan yang sangat mencolok antara penerimaan dana dari anggota dan non anggota dengan penerimaan dana ZIS, termasuk dalam penyaluran dana qarudul hasan dengan total pembiayaan yang dikeluarkan LKMS. Dari hal-hal tersebut di atas, ada beberapa saran dari penulis:

1. Perlunya bagi LKMS untuk lebih meningkatkan fungsi Baitul Maal (fungsi sosial) dalam menjalankan aktifitas keuangan.
2. Perlunya memperhatikan rendahnya minat anggota dalam membayar ZIS kepada LKMS, agar pihak pengurus dan manajemen memberikan sosialisasi kepada anggota untuk lebih aktif menyalurkan ZIS kepada LKMS.
3. Perlunya bagi LKMS untuk meningkatkan pelayanan pembiayaan qarudulhasan kepada anggota maupun non anggota.
4. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis kinerja LKMS dalam menjalankan fungsi sosial dengan melihat minat anggota dalam membayarkan ZIS ke LKMS dan lemahnya kinerja LKMS dalam menyalurkan pembiayaan qarudulhasan dengan menggunakan metode dan alat ukur yang lain.

Daftar Pustaka

- Amjad, Saat Suharto, 2013, *Ekonomika, Jurnal Paradigma Islam di Bidang Keuangan, Ekonomi dan Pembangunan*, Jakarta, CISFED
- Dharma, Surya, Dr., MPA., 2013, *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Hamzah, Zulkifli Rusby dan Zulfadli Hamzah, 2013, "Analysis Problem Of Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Operation In Pekanbaru Indonesia Using Analytical Network Process (Anp) Approach, HRMARS Exploring Intellectual Capital," *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 3, No.8, Agustus

- Hendro, Tanoko, 2010 “Kontributor Kinerja Pemasaran dari Aspek Reward, Individu dan Kreatifitas Strategi Pemasaran.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, Semarang, Universitas Semarang, Vol.1, No.2
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman dan Sa’roni, Lia Syukriyah, 2012, “Determinant Factors of the Successful of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), HRMARS Exploring Intellectual Capital.” *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 1, No.4, Agustus.
- Huda, Nurul. Dkk., 2012, *Kuangan Publik Islam, Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakart, Kencana Prenada Media Group
- Imaduddin, Muhammad, t.t, *Determinants of Banking Credit Default in Indonesia: a Comparative Analysis*, UK, Loughborough University
- Indonesia Zakat and Development Report, 2010, *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia, Menuju Sinergi Pemerintah dan Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan Zakat*, (edisi ke-2) Ciputat, Indonesia Magnificence of Zakat
- Indonesia Zakat and Development Report, 2011, *Kajian Empiris Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, Ciputat, Indonesia Magnificence of Zakat
- Istiqlal, Cahyo Halim, 2009, *Penilaian Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Balanced Scorecard*, Jurnal Ekonomi Islam La-Riba, Vol.III, No.2, Desember
- Kaplan, Robert S., dan David P. Norton, 2006, *Alignment Using The Balanced Scorecard to Create Corporate Synergies*, USA, Harvard Business School Press
- Karim, Adiwarman. A., 2011, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2009, *Modul Diklat Berbasis Kompetensi KJKS/UJKS Koperasi Pola Syariah*, Jakarta, Kemenekop dan UKM
- Luis, Suwardi, B.Psy.,MBA dan Dr.Ir. Prima A. Biromo, 2013, *Step by Step in Cascading Balanced Scorecard to Functional Scorecards*, Jakarta, PT. Gramdia
- Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (edisi ke-2), Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mahsum, M., 2009, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (edisi ke-20), Yogyakarta, BPFE
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*

- Perusahaan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010, *Evaluasi Kinerja SDM*, (edisi ke-5), Bandung, Refika Aditama
- Mardani. 2012, *Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah*, Jakarta, Kencana
- Mulyadi dan Setyawan, J., 2001, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*, (edisi ke-2), Jakarta, Salemba Empat
- Mulyadi, 2001, *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Salemba Empat
- Nasution, Mustafa Edwin, dan Hardius Usman, 2008, *Proses Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Obaidullah, Mohammed dan Tariqullah Khan, 2008, *Islamic Microfinance Development: Challenges and Initiatives*, Jeddah, Islamic Research And Training Institute A Member Of The Islamic Development Bank Group
- Obaidullah, Mohammed, 2008, *Introduction to Islamic Microfinance*, India, IBF Net Limited
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2008, *Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- Ridwan, Muhammad, 2003, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Robert S. Kaplan dan David P. Norton, 1996, *The Balance Scorecard: Translating Strategy Into Action*, Massachusetts, Harvard Business School Press
- Sabrani, Ivo, Nurul Huda dan Efendy Zain, 2012, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syari'ah dengan Pendekatan Balance Scorecard." *Jurnal Ekonomika* Vol.11, No.1 April
- Sasmoko, Arif, dkk., 2014, *Implementasi Balanced Scorecard di Koperasi Karyawan dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, Universitas Indraprasta PGRI.
- Setyorini, Christina Tri dan Siti Maghfiroh, 2012, "Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil." *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No.1, Februari.
- Shabri, Husni, 2011, "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Provinsi Sumatera Barat." *Tesis*, Jakarta, Universitas Indoensia

- Sholahuddin, Muhammad dan Lukman Hakim, 2008, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*, Surakarta, Muhammadiyah University Press
- Simanjuntak, Payaman J. 2011, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta, Lembaga Penerbit FE UI
- Sinaga, Pariaman, 2004, "Balanced Scorecard Sebagai Pengukur Kinerja Koperasi dan UKM, Apa Mungkin?" *Infokop* Nomor 25, Tahun XX
- Syafei, Rahmad, 2000 *Fiqh Muamalah*, Bandung, Pustaka Setia
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2014, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Usman, Syaikh, 2004, *Keuangan Mikro Untuk Masyarakat Miskin: Pengalaman Nusa Tenggara Timur*, Jakarta, Lembaga Penelitian SMERU
- Utomo, Anif Punto, dkk., 2014, *Dua Dekade Ekonomi Syari'ah, Menuju Kiblat Ekonomi Islam*, Jakarta, Gres! Publishing Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah (PKES)
- Wardi, Ahmad, 2010, *Fiqih Muamalat*, Jakarta, Amzah.
- Wardiono, Kelik, 2011, "Baitul Maal wat-Tamwil Deskripsi tentang Kegiatan Usaha BMT dalam Penyaluran Pembiayaan Musyarakah." *Jurnal Ilmu Hukum*: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.14 No.1, Maret
- Yuniarti, Nurmala Evi, t.t, *Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah Dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) Di Kota Bandar Lampung*, Lampung, Politeknik Negeri Lampung